

Development of organizational capacity of SMA Muhammadiyah III Yogyakarta through effective communication

Adhianty Nurjanah✉, Sri Nabawiyati Nurul Makiyah
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

✉ adhianty@umy.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.8858>

Abstract

Good communication between teachers and students will create a fun teaching and learning process and establish positive cooperation in efforts to develop school organizational capacity. In order to achieve this, the community service aims to support teachers in the learning process through effective organizational communication training. The implementation of this program begins with an initial assessment followed by increasing awareness regarding leadership and training in organizational capacity building with an effective organizational communication approach. The results of this program show an increase in understanding and application of the importance of communication skills in school organizations by 85%. At the end of the program, a grant was given in the form of a sound system as an internal communication medium.

Keywords: *Organizational capacity building; Effective communication; Teachers*

Pengembangan kapasitas organisasi SMA Muhammadiyah III Yogyakarta melalui komunikasi efektif

Abstrak

Komunikasi yang baik antara guru dan siswa akan menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan terjalannya kerja sama yang positif dalam upaya pengembangan kapasitas organisasi sekolah. Guna mencapai hal tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk mendukung guru dalam proses pembelajaran melalui pelatihan komunikasi organisasi yang efektif. Pelaksanaan pengabdian ini diawali dengan *initial assessment* yang dilanjutkan dengan peningkatan kesadaran terkait *leadership* dan pelatihan pengembangan kapasitas organisasi dengan pendekatan komunikasi organisasi yang efektif. Hasil pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan 85% pemahaman dan penerapan *skill* pentingnya komunikasi dalam berorganisasi, khususnya di sekolah. Pada akhir kegiatan, diberikan hibah berupa *sound system* sebagai media komunikasi internal.

Kata Kunci: Pengembangan kapasitas organisasi; Komunikasi efektif; Guru

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitasnya (Irwanto, 2016). Pendidikan menjadi peran penting dalam membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia yang tersedia di setiap negara. Pendidik merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Profesionalisme seorang pendidik berperan penting dalam mencapai mutu pendidikan yang lebih baik dengan berbagai proses pembelajaran kepada peserta didik.

Pengembangan profesionalisme pendidik memberikan pengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan sebesar 32% (Kurniawan et al., 2017).

Faktor komunikasi sangat dibutuhkan pada proses pembelajaran baik di dalam ruangan kelas maupun di lingkungan sekolah, agar terjalin komunikasi yang baik dan efektif untuk menghasilkan hubungan yang positif (Sutapa, 2006). Implementasi komunikasi yang dapat diterapkan yakni melalui komunikasi interpersonal antara guru dan murid. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa akan menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan terjalinnya kerja sama yang positif dalam upaya pengembangan kapasitas organisasi sekolah. Guru sebagai tenaga pengajar sekaligus komunikator merupakan motor penggerak dalam dunia pendidikan yang secara langsung mempengaruhi pengembangan kemampuan potensi anak didik menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral. Setiap penyelenggaraan jenjang pendidikan pada hakikatnya diarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan nasional, yang prosesnya dilakukan oleh guru yang tugasnya adalah mengajar, mendidik, melatih dan mengevaluasi anak didik dalam proses belajar mengajar sehingga mencapai pada amanah konstitusi mencerdaskan kehidupan bangsa (Hartati, 2019). Dengan demikian komunikasi efektif antara guru dan siswa diperlukan untuk memenuhi pengembangan kapasitas organisasi atau disebut *capacity building*.

Mitra dalam kegiatan ini adalah SMA Muhammadiyah III Yogyakarta yang telah memperoleh akreditasi A. Guru mata pelajaran di sekolah tersebut berjumlah 49 orang yang sebagian besar mereka berpendidikan S1. Adapun tenaga administrasi di SMA Muhammadiyah III Yogyakarta berjumlah 25 orang, sehingga total jumlah Guru dan tenaga administrasi berjumlah 74 orang. SMA Muhammadiyah III memiliki visi "Membentuk Peserta Didik yang Berimtaq, Cerdas, Kompetitif, dan Berjiwa Muhammadiyah", dengan indikator visi : (1) Memiliki KTSP yang memadai, (2) Terpenuhi standar isi, (3) Terpenuhi standar kompetensi lulusan, (4) Terpenuhi standar proses, (5) Terpenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan, (6) Terpenuhi standar sarana dan prasarana, (7) Terpenuhi standar pengelolaan, (8) Terpenuhi standar pembiayaan, (9) Terpenuhi standar penilaian pendidikan, dan (10) Memiliki budaya Islami dan bermuhammadiyah. Visi tersebut diturunkan ke dalam misi SMA Muhammadiyah III, yaitu: (1) menyusun dan melaksanakan KTSP SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, (2) melaksanakan KBM dengan terpenuhinya standar isi, (3) memenuhi kualifikasi kemampuan lulusan sesuai SKL, (4) melaksanakan pembelajaran sesuai standar proses, (5) meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, (6) meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, (7) melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan, (8) mewujudkan sumber-sumber pembiayaan swasta dan bantuan pemerintah yang dikelola dengan transparan dan akuntabel, (9) melaksanakan penilaian hasil belajar sesuai standar penilaian, dan (10) mewujudkan budaya Islami dan sekolah yang berkarakter Muhammadiyah.

Pengabdian ini sesuai dengan misi dari SMA Muhammadiyah III poin 5 yakni meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Sehingga pengabdian ini bertujuan untuk mendukung guru dalam proses pembelajaran melalui pelatihan komunikasi organisasi yang efektif di SMA Muhammadiyah III Yogyakarta untuk meningkatkan kapasitas organisasi.

2. Metode

Pelaksanaan pengabdian pengembangan kapasitas organisasi SMA Muhammadiyah III Yogyakarta melalui komunikasi efektif dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2023 bertempat di SMA Muhammadiyah III Yogyakarta dan dihadiri sebanyak 30 peserta yang terdiri dari guru dan staff di SMA Muhammadiyah III Yogyakarta. Sesuai dengan permasalahan masih belum maksimalnya penerapan komunikasi efektif di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, maka pemberdayaan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap.

- a. Penilaian awal (*initial assessment*) permasalahan
Identifikasi permasalahan dilakukan melalui kegiatan FGD baik dengan Kepala Sekolah maupun bersama guru dan peserta didik SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
- b. Pelatihan (*workshop*)
Pelatihan dan pendampingan penting untuk memaksimalkan potensi dalam diri guru maupun siswa. Pada pengabdian ini dilakukan pelatihan dan pendampingan terkait komunikasi efektif secara interpersonal Guru dan siswa. Selain itu akan diadakan pula pelatihan dan pendampingan admin media sosial Instagram pada admin sekolah. Dengan mengikuti pelatihan dan pendampingan ini diharapkan akan mendapatkan pengetahuan dan mengetahui *skills* yang harus dikuasai sebagai guru.
- c. Pemberian Hibah Barang
Tim pengabdian memberikan hibah berupa *sound system* untuk mendukung proses efektivitas komunikasi organisasi.
- d. Evaluasi
Evaluasi dibutuhkan untuk mengukur manfaat yang diterima oleh mitra pengabdian yakni SMA Muhammadiyah III Yogyakarta. Bentuk evaluasi yang dilakukan diantaranya pemberian *pre-test* dan *post-test*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Initial assessment

Pada tanggal 15 Februari 2023 dilakukan *initial assessment* untuk mengidentifikasi permasalahan dilakukan melalui kegiatan FGD baik dengan Kepala Sekolah maupun bersama guru dan peserta didik SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hasil dari *initial assessment* tersebut yang kemudian menjadi dasar untuk dilakukannya peningkatan kesadaran dan pelatihan pada tanggal 22 Februari 2023 terkait pentingnya komunikasi efektif untuk mendukung Guru dalam proses pembelajaran. Keluaran (*output*) dari kegiatan ini adalah pemetaan permasalahan yakni masih belum adanya pelatihan terkait *leadership*, komunikasi efektif dalam kelembagaan dan belum adanya pelatihan pengelola media admin sekolah.

3.2. Workshop komunikasi efektif

Pelaksanaan *workshop* komunikasi efektif untuk mendukung guru dalam proses pembelajaran perlu dilakukan untuk mencapai tujuan program pengabdian untuk mengembangkan kapasitas guru dan tendik dalam komunikasi efektif dalam organisasi.

Workshop terkait komunikasi yang efektif ini meningkatkan kerja sama baik antar sesama tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta kepada siswa untuk bersama menciptakan reputasi positif pada SMA Muhammadiyah III Yogyakarta. Adapun bentuk pelaksanaan *workshop* dapat dilihat pada [Gambar 1](#).



[Gambar 1](#). Proses pelatihan komunikasi organisasi yang efektif

Pada pelatihan ini, guru mendapat pelatihan komunikasi organisasi yang efektif untuk memperkuat organisasi SMA Muhammadiyah 3 dalam mewujudkan sekolah yang sederhana, muda, dan *entrepreneur*. Pelatihan dikemas dengan metode *sharing session* diikuti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala bidang tiap urusan, maupun tenaga kependidikan. Pimpinan sekolah menyambut baik dan berterima kasih atas Kerja sama Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam melaksanakan pengabdian. Luaran yang dihasilkan pada program ini yakni adanya peningkatan 85% pemahaman dan penerapan *skill* pentingnya komunikasi dalam berorganisasi khususnya di SMA Muhammadiyah III Yogyakarta.

3.3. Hibah barang

Guna mendukung pelaksanaan komunikasi yang efektif, maka tim pengabdian turut memberikan hibah barang berupa *sound system* untuk mendukung kegiatan penyampaian informasi yang efektif antar guru dan siswa untuk SMA Muhammadiyah III Yogyakarta. Adapun hibah barang diserahkan kepada Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah III Yogyakarta seperti pada [Gambar 2](#).



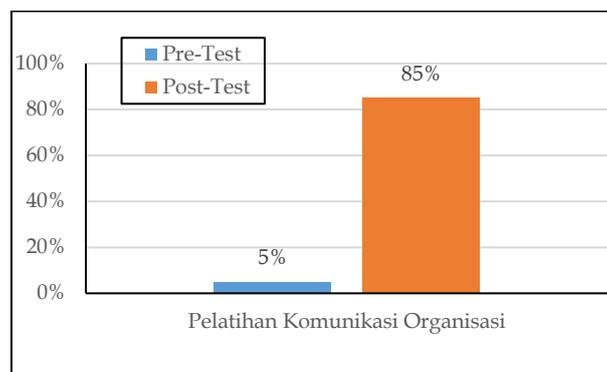
[Gambar 2](#). Penyerahan hibah barang kepada Kepala Sekolah

3.4. Evaluasi

Pada saat pelatihan, tim pengabdian membuat *pre-test* dan *post-test*. Hal tersebut berguna untuk mengukur dan melihat kemampuan peserta pelatihan sehingga setelah

adanya pelatihan ini wawasan serta *skill* peserta dapat bertambah dan meningkat sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari pengabdian ini.

Pelatihan komunikasi efektif dalam organisasi di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta diharapkan mampu membenahi proses komunikasi organisasi internal untuk mencapai visi sekolah yaitu unggul dan *entrepreneur*. Luaran yang dihasilkan pada program ini yakni adanya peningkatan 85% pemahaman dan penerapan *skill* pentingnya komunikasi dalam berorganisasi khususnya di sekolah. Kemudian meningkatkan komunikasi organisasi internal yang efektif dari hibah barang sebanyak 88% dari yang sebelumnya tidak memiliki alat untuk berkomunikasi secara internal di sekolah secara masif. Adapun hasil pengukuran *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut (Gambar 3).



Gambar 3. Peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test*

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini berhasil melaksanakan pelatihan dan penerapan *skill* pentingnya komunikasi dalam berorganisasi di SMA Muhammadiyah IIII Yogyakarta. Terdapat peningkatan pemahaman dan penerapan *skill* pentingnya komunikasi dalam berorganisasi, khususnya di sekolah sebanyak 85%. Pada akhir kegiatan, diberikan hibah berupa *sound system* sebagai media komunikasi internal.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah mendukung penuh proses pengabdian ini berjalan lancar.

Daftar Pustaka

- Hartati, E. (2019). Survey Kinerja Guru SMK Negeri 1 Makassar dalam Kegiatan Belajar Mengajar Berdasarkan Kurikulum 2013. *Semnas FKIP Universitas Muslim Maros*, 1(1), 11-15.
- Irwanto, E. (2016). Metode Pembelajaran dan Modifikasi Bola Pada Proses Pembelajaran Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5(2), 102-118.
- Kurniawan, D., Puluhulawa, J., & Wantu, S. (2017). Capacity Building Dinas Pendidikan Dalam Peningkatan Kinerja Guru (Studi Kasus Guru PPKN SMP di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo). *Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu*

Pengetahuan, 2(3), 211-219.

Sutapa, M. (2006). Membangun Komunikasi Efektif di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 2(2), 69-76.*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
